

PENGUASAAN KOMPETENSI PRODUKTIF DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SMK SWASTA DI KOTA TANGERANG

Tarni¹, Hasbullah², Ambar Tri Hapsari³

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹²³

fatinkufatin@gmail.com, unindrapasca@gmail.com, ambar.trihapsari@gmail.com

SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 285-299

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.8103

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi harus melalui Pendidikan yang baik dan pengalaman dalam bidangnya. Pendidikan itu merupakan hal penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul mampu bersaing baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Tangerang. 2) Pengaruh penguasaan kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Tangerang. 3) Pengaruh praktik kerja industri kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan Teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 64 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 27,610$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,871$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,356$.

Kata Kunci: Penguasaan Kompetensi Produktif; Praktik Kerja Industri; dan Kesiapan Kerja

Abstract. Human resources who have competence must have good education and experience in their field. Education is important in producing superior human resources capable of competing both domestically and abroad. The aim of this research is to determine: 1) The influence of mastering productive competencies and industrial work practices together on the work readiness of private vocational school students in Tangerang. 2) The influence of mastery of productive competencies on the work readiness of private vocational school students in Tangerang. 3) The influence of industrial work practices on the work readiness of private vocational school students in Tangerang. The method used in this research is a survey method with multiple linear regression correlation techniques with a sample size of 64 students. The research results show: 1) There is a significant influence on the mastery of productive competencies and industrial work practices together on the work readiness of private vocational school students in Tangerang City. This is proven by obtaining a value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $F_{count} = 27.610$. 2) There is a significant influence of mastery of productive competencies on the work readiness of private vocational school students in Tangerang City. This is proven by obtaining a value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} = 2.871$. 3) There is a significant influence of industrial work practices on the work readiness of private vocational school students in Tangerang City. This is proven by obtaining a value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{count} of 4.356$.

Keyword: Mastery of Productive Competencies; Industrial Work Practices; and Work Readiness

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini didasari dengan pentingnya kesiapan kerja bagi lulusan SMK saat ini. Kesiapan kerja merupakan hal yang diperlukan untuk menghadapi revolusi industri 4.0, dalam dunia industri dan dunia usaha berkembang sangat pesat dalam bidang teknologi. Peserta didik diharapkan mampu bersaing dalam perkembangan tersebut yang mana kesiapan kerja di dunia usaha/dunia industri sangat diperlukan. Dalam perkembangan pada era revolusi tidak serta merta dapat secara langsung meningkatkan kompetensi sumber daya manusia itu sendiri. Melainkan kompetensi sumber daya manusia harus ditingkatkan dengan Pendidikan yang baik dan pengalaman yang mumpuni dalam bidang yang ditekuni, karena kompetensi yang rendah akan mengakibatkan terjadinya pengangguran yang makin banyak. Dengan adanya revolusi industri 4.0 ditargetkan perekonomian Indonesia akan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu sumber daya manusia Indonesia harus mampu bersaing di kancah internasional.

Terjadinya suatu kompetisi atau persaingan untuk memperoleh kesempatan pada masing-masing dunia usaha dan dunia industri bagi peserta didik sangat ketat sekali. Kesiapan kerja tersebut perlu diimbangi dengan keterampilan baik secara *softskill* dan *hardskill* jika tidak diimbangi dengan kompetensi atau kemampuan dari sumber daya manusia yang dimiliki maka akan menghambat pencapaian yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran di sekolah terutama SMK. Baik dari segi proses KBM maupun sarana prasarana yang sudah sesuai dengan dunia kerja. Selain itu juga untuk para guru perlu adanya pelatihan-pelatihan di dunia industri agar di saat KBM mampu memberikan pengalaman dan kemampuan guru tersebut di saat pelatihan atau magang di dunia industry dan juga pelatihan dalam teknologi pembelajaran. Keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi era revolusi 4.0 ini menurut Trilling dan Fadel (2009) dalam (Daryanto, 2017):13) yaitu *life and career skills* (keterampilan hidup dan berkarir), *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi), dan *information media and technology skills* (keterampilan teknologi dan media informasi). Untuk mengembangkan kemampuan guru yang dapat memenuhi keterampilan 21 dan sesuai tuntutan era milenial ini, maka guna mengikuti dan mewujudkan lulusan dan peserta didik dengan keterampilan abad 21 di Amerika telah dikembangkan konsep *teacherpreneur* yang saat ini sudah diikuti oleh berbagai negara.

SMK merupakan salah satu jalur pendidikan sekolah yang di jadikan alternatif untuk mengatasi pengangguran adalah pendidikan kejuruan. Walter (Kuswana, 2013) menyatakan pendidikan SMK merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan bekerja peserta didik di SMK berada pada kategori yang baik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri peserta didik SMK sendiri maupun dari kondisi lingkungan disekitarnya. Menurut Starr, dkk dalam Wena (2009: 100) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan memiliki kaitan erat dengan dunia industri atau dunia kerja, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peran kunci untuk membekali lulusannya untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Dan dalam proses prakerin ini perlu adanya kesesuaian antara jurusan pada sekolah dengan DUDI. Agar penempatan peserta didik yang prakerin

sesuai dengan jurusannya. Dan DUDI atau perusahaan seharusnya membuka peluang untuk peserta didik bisa melakukan prakerin di perusahaan. Karena kadang ada kendala saat mencari tempat prakerin. Masih banyak perusahaan yang enggan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam hal prakerin dengan berbagai alasan. Selain itu juga perlu adanya kerja sama dari Pemerintah juga untuk lebih memberikan jalan pihak sekolah untuk bekerjasama dengan perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2023 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen, turun sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022. Jumlah Angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibanding Februari 2022. Dari jumlah tersebut, lulusan SMK menganggur tercatat 9,42 persen, sementara lulusan SMA menganggur mengambil porsi 8,57 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun lulusan SMK memiliki peluang dan dibekali dengan keterampilan, namun hal tersebut tidak memberikan jaminan akan dapat diterima oleh badan usaha atau industri.

Dari beberapa penelitian mengatakan bahwa kesiapan kerja ditentukan faktor yang didasarkan pada pengalaman magang dan pendidikan latihan saja, selain itu kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh dukungan sosial teman, dan guru serta regulasi diri seperti kemandirian dalam mengelola karir, dapat menetapkan tujuan dan dapat mengimplementasikannya (Tentama & Riskiyana, 2020). Pengaruh dari luar diri peserta didik yang pada dasarnya memiliki tuntutan untuk menciptakan atau menghasilkan peserta didik yang siap bekerja yaitu guru. Guru pada saat ini bukan hanya dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran di kelas agar berjalan efektif tetapi juga dituntut untuk bisa mendirikan hubungan yang efektif dengan peserta didik dan sekolah, menguasai teknologi untuk mendukung berjalannya pembelajaran yang memiliki kenaikan mutu, serta tidak lupa untuk menjalankan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran dengan konsisten (Andriani, 2010:2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang tenaga kerja lulusan SMK mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun kontribusi lulusan SMK yang menganggur terhadap pengangguran nasional selalu meningkat untuk tiap tahunnya. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik SMK adalah pertama, tidak semua SMK mempunyai kualitas yang sama dan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan, keahlian serta wawasan yang memadai. Kedua, masih belum sesuainya keahlian lulusan SMK dengan kebutuhan lapangan kerja.

Kompetensi produktif otomatisasi tata kelola perkantoran merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan dalam bidang manajemen perkantoran, serta sikap yang harus dimiliki peserta didik untuk bekerja di bidang yang berkaitan dengan manajemen perkantoran. Pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik pada dasarnya telah disusun dalam bentuk struktur kurikulum sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Paul dan Murdoeh (Khurniawan, 2016:58) menyatakan bahwa kualifikasi kompetensi meliputi: pengetahuan, keterampilan komunikasi (penguasaan komputer, presentasi audiovisual, dan alat komunikasi lain), keterampilan personal (kemampuan komunikasi, mendengar, semangat kemampuan

kerjasama dalam tim, inisiatif, dan keterbukaan), fleksibilitas (kemampuan beradaptasi dengan lingkungan).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa standar kompetensi pada satuan pendidikan menengah kejuruan adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga lulusan SMK dapat hidup mandiri dalam masyarakat sesuai dengan bidang kejuruannya. Hal ini sejalan dengan panduan penyelenggaraan program pendidikan yang menyatakan bahwa standar kompetensi kelulusan memiliki tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta sikap kerja sesuai tuntutan (Wibowo, 2016:271). Slameto (2010:112) menuturkan bahwa kondisi yang mencakup kesiapan terdiri dari tiga faktor yaitu

- 1) kondisi fisik, mental, dan emosional,
- 2) kebutuhan, motif dan tujuan, dan
- 3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian.

Sehingga penguasaan kompetensi diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Cahyaningrum dan Martono (2018) bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 5,43%. Hasil penelitian Baiti dan Sudji (2014) menyatakan bahwa belajar dasar kejuruan memiliki pengaruh sebesar 6,4% terhadap kesiapan kerja. Lebih lanjut, Triwahyuni dan Rediana (2016) menyatakan bahwa prestasi akademik mata diklat akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 15,3%. Namun dalam penelitian Faizah dan Atiek (2017) yang menyatakan bahwa: *"...is a negative and not significant influence between learning achievement of productive education and training on job readiness."* Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penguasaan mata pelajaran produktif memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Selain itu, Sasminto, dkk (2015) menyatakan bahwa penguasaan mapel tidak berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menyatakan bahwa pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang dilaksanakan di sekolah kejuruan dan di dunia usaha atau industri secara sistematis dan terpadu. Pendidikan sistem ganda ini diwujudkan dalam bentuk praktik kerja industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri yang disebut Kerja Praktik oleh Dewa Ketut Sukardi (1993:27) merupakan salah satu jenis kegiatan belajar, yang dapat diwujudkan dalam bentuk kursus-kursus, proyek kerja, dan praktik industrial yang sistematis guna memperoleh dan melatih keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperkirakan praktik kerja industri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Menurut Astuti, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa praktik kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 2,205%. Selanjutnya Niswaty, dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

implementasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja peserta didik. Supriadi (2002: 242) juga menyatakan bahwa pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan, yang memadukan secara sistemik dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu. Penyelenggaraan pendidikan sistem ganda harus disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja dan kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah.

Praktik kerja dilakukan sebagai pelatihan berbasis kompetensi untuk memastikan bahwa peserta didik dapat melakukan aktivitas di tempat kerja sesuai dengan bidang pengetahuannya dan memenuhi standar kompetensi pendidikan. Praktik kerja ini dapat dikategorikan sebagai pemagangan, hal ini sesuai dengan Peraturan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 tentang pemagangan dalam negeri yang menyebutkan bahwa pemagangan adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan pasal 1 menyebutkan bahwa praktik kerja industri merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional sesuai bidang yang dipelajari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia praktik kerja industri merupakan suatu pelaksanaan kegiatan yang nyata dilakukan berdasarkan teori atau prinsip-prinsip yang ada. Sedangkan menurut Hamalik (2005: 21) praktik kerja industri atau di beberapa sekolah disebut On The Job Training (OJT) merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan upaya menyediakan pengalaman belajar yang dilakukan pendidikan kejuruan, yang ditujukan untuk mengembangkan diri dan potensi siswa. Hal ini merupakan prinsip pendidikan kejuruan belajar sambil mengerjakan atau *learning by doing* pada kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja. Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diajarkan, sehingga dapat sesuai dengan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti (Mohammad Ali, 2009:315). Menurut Siman dan Darmawati (2006:145) Prakerin meliputi pekerjaan nyata di lini produksi bukan simulasi, yang sinkron dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa, yang terkait dengan pengetahuan yang didapatkannya di sekolah, dan mengacu pada kompetensi yang sesuai dengan standar profesi tertentu di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

Hal ini sejalan dengan penelitian Faizah dan Atiek (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani dan Ati (2018) menyatakan bahwa: *“...is that there is a positive and significant influence between internship with work readiness.”* Dalam penelitiannya disebutkan bahwa praktik kerja industri (*internship*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dunia kerja yang dijadikan tempat pelaksanaan praktik kerja industri memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat kerja sekaligus tempat belajar. Dunia usaha atau dunia industri yang paling sesuai untuk dijadikan tempat praktik kerja industri adalah yang paling mendekati wujud yang kelak akan ditempati siswa. Selama praktik kerja industri siswa dapat menerapkannya secara langsung di dalam pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Lebih lanjut Dalyono (2015:52) menyatakan, “Kesiapan adalah kemampuan fisik yang baik meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik dan mental yang baik meliputi minat dan motivasi yang baik untuk melaksanakan kegiatan belajar”. Dalam pengertian tersebut Dalyono menggambarkan kesiapan dalam bentuk kapasitas seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Kesiapan kerja berkaitan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan potensi peserta didik dan kebutuhan di masyarakat dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang dapat diterapkan secara langsung. Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 29) menyatakan bahwa kesiapan mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana kan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dirumuskan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang menunjukkan adanya keselarasan antara kemampuan, keterampilan, sikap kerja, kematangan fisik dan mental dalam merespons suatu kegiatan atau tingkah laku dalam sebuah pekerjaan.

Berdasarkan teori koneksionisme Thorndike tersebut, hukum kesiapan dan hukum latihan merupakan hukum yang dapat diimplikasikan. Hukum kesiapan menjelaskan bahwa seseorang harus mempersiapkan diri melalui tindakan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keberhasilan atau kepuasan. Hukum ini berimplikasi dengan variabel kesiapan kerja siswa, dimana dalam mencapai kesuksesan atau tujuan siswa harus mempersiapkan diri. Sedangkan hukum latihan menjelaskan bahwa untuk dapat menguasai sesuatu perlu dilakukan latihan secara teratur sehingga dapat meningkatkan kemampuan. Dalam menguasai suatu hal baik pengetahuan atau keterampilan membutuhkan waktu dan banyak latihan.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan alasan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Siswa yang mempunyai pengetahuan akan perkembangan teknologi akan mempengaruhi kesiapan kerja siswa tersebut. Slameto (2010:59) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat seseorang siap untuk memberikan timbal balik/respon melalui cara tertentu terhadap suatu situasi yang merupakan suatu keadaan yang senantiasa berubah sebagai akibat dari pertumbuhan dan

perkembangan fisiologis individu dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut Starr, dkk dalam Wena (2009: 100) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan memiliki kaitan erat dengan dunia industri atau dunia kerja, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peran kunci untuk membekali lulusannya untuk siap menghadapi dunia kerja. Pemerintah memiliki program khusus untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui dengan mencanangkan pendidikan sistem ganda (PSG) sekarang dengan istilah praktik kerja industri (prakerin).

Menurut Wibowo (2011: 324) kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengalaman organisasi diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 18,2%. Setyaningrum, dkk (2018) memiliki pernyataan yang sama bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja.

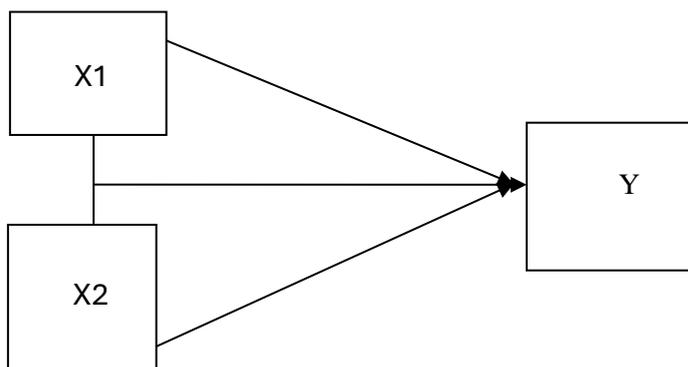
Kesiapan kerja adalah hasil belajar dan persiapan diri dalam menghadapi dunia kerja nantinya, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kompetensi keahlian produktif dan praktik kerja industri yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Kesiapan kerja kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar kompetensi keahlian produktif yang berupa skor atau angka yang diperoleh dari tes pada pembelajaran produktif. Pengukuran akan pencapaian kompetensi keahlian produktif peserta didik dalam pendidikan formal lebih ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat triwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), tetapi dalam evaluasi diharapkan peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan analisis korelasi regresi ganda. Dinamakan metode survei menurut Singarimbun dan Effendi (2008) Penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Menurut Deni (2013) Adapun dari aspek kajian metode penelitian menunjukkan bahwa survei bersifat explanatory, yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubungan kausal dan sebab akibat. Metode penelitian sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dalam waktu sebuah penelitian. Data-data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan angket penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri serta pemberian instrumen kesiapan kerja peserta didik SMK.

Prosedur

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel, dengan dua variabel bebas yaitu pengaruh penguasaan kompetensi produktif (X_1) dan praktik kerja industri (X_2), serta variabel terikatnya kesiapan kerja (Y).



Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang:

- 1) Penguasaan kompetensi produktif,
- 2) Praktik kerja industri, dan
- 3) Kesiapan kerja.

Data penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri diperoleh melalui tes dan kuesioner. Kesiapan kerja peserta didik diambil dari nilai hasil kuesioner. Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan kerjasama peneliti dengan obyek penelitian. Data yang disiapkan diserahkan kepada responden secara berurutan yang didahului dengan penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri serta kesiapan kerja peserta didik SMK.

Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah yaitu SMK An Nurmaniyah dan SMK Bina Bangsa di Kota Tangerang. Proses penelitian memakan waktu sekitar lima bulan terhitung dari bulan September 2023 sampai dengan Januari 2024

Partisipan

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian secara teori yang banyaknya tidak terjangkau atau terbilang. Oleh karena itu yang menjadi populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Swasta yang berada di Kota Tangerang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015). Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 640 responden.

Menurut Arikunto (dalam Ridwan 2014), Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi dan biasanya disebut responden. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik sampel random sample (sampel random sederhana) dari 2 sekolah yang dipilih sebagai populasi.

Teknik sampling adalah pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Proporsional Cluster Random Sampling,

dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah peserta didik setiap sekolah terhadap jumlah keseluruhan. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini tergantung jumlah populasi dengan menggunakan rumus Slovin, dengan Teknik ini diperoleh jumlah sampel 64.

Instrumentasi

Variabel yang akan diteliti berjumlah tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri. Serta satu variabel terikat, yaitu : kesiapan kerja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan kompetensi produktif dan angket atau kuesioner praktik kerja industri, yang disusun menurut model skala Likert berbentuk checklist dengan lima alternatif pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan positif dan negatifnya. Sedangkan teknik data tentang kesiapan kerja diambil dari data sekunder yang dihasilkan setelah melakukan angket tahun pelajaran 2023/2024.

Penguasaan kompetensi produktif adalah skor total jawaban responden atau instrumen berupa tes berbentuk skala yang mengukur indikator penguasaan kompetensi produktif dengan indikator dari butir-butir pernyataan untuk penguasaan kompetensi produktif adalah: materi-materi pelajaran kejuruan. Kisi-kisi instrumen merupakan bagian dari tahapan menyusun instrumen yang baik dan benar, instrumen penguasaan kompetensi disusun pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penguasaan kompetensi produktif. Tes penguasaan kompetensi produktif ini disusun dalam 35 butir pertanyaan.

Praktik kerja industri adalah skor total yang diperoleh peserta didik terhadap praktik kerja industri yang ada di dalam dirinya berdasarkan butir-butir pernyataan yang ada pada indikator dari butir-butir pernyataan untuk praktik kerja industri adalah pemahaman tentang praktik kerja industri, pelaksanaan praktik kerja industri, kesesuaian tempat praktik kerja industri, alat dan fasilitas praktik kerja industri, guru dan pembimbing praktik kerja industri, penerapan profesionalisme kerja, hasil praktik kerja industri dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Kisi-kisi instrumen merupakan bagian dari tahapan menyusun instrumen yang baik dan benar, instrumen praktik kerja industri disusun pernyataan yang berhubungan dengan variabel praktik kerja industri. Kuesioner praktik kerja industri ini disusun dalam 35 butir

Kesiapan kerja adalah skor yang mencerminkan pencapaian pengetahuan dan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran produktif atau kejuruan, pemahaman dan aplikasi tentang materi produktif atau kejuruan yang dilakukan melalui pengisian kuesioner tentang kesiapan kerja adalah mengisi kuesioner tentang kesiapan kerja pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2013) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas yang diukur adalah validitas konstruksi, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan

rubel product moment. Kriteria yang digunakan, yaitu apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid, adapun analisis validitas berdasarkan hasil perhitungan, setelah data diolah, dianalisis lalu disajikan secara lengkap sebagaimana layaknya perhitungan statistik. Untuk kedua instrumen, yaitu penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri, datanya merupakan data non-parametrik, sehingga uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan, dari 35 butir soal pertanyaan, 2 butir dinyatakan tidak valid, dan 33 butir valid. Jadi instrumen penelitian penguasaan kompetensi produktif sebanyak 33 butir yang diberikan kepada sampel. Berdasarkan hasil perhitungan, dari 35 butir soal pernyataan, 2 butir dinyatakan tidak valid, dan 33 butir valid. Jadi instrumen penelitian praktik kerja industri sebanyak 33 butir yang diberikan kepada sampel.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif. Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel, selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan di analisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan variansi, simpangan baku kementerian dan kurtosis.
2. Uji Persyaratan Analisis Data: a). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau hasil pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat berpengaruh pada proses lanjutan alias statistik parametrik, sedang jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, b). Uji Reliabilitas, pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini di gunakan Uji F, c) Uji Hipotesis Penelitian, setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data di penuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah di ajukan, pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dan regresi linier berganda. d) Analisis korelasi, e) Analisis regresi. f) Pengujian Signifikansi Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Kesiapan Kerja	Penguasaan Kompetensi Produktif	Praktik Kerja Industri
1	Modus	122	30	122
2	Median	123	29	123
3	Mean	125,64	26,78	125,64
4	Simpangan Baku	11,694	6,109	11,694
5	Minimum	98	15	98
6	Maksimum	162	34	162

Skor praktik kerja industri dan kesiapan kerja yang diperoleh dari 64 responden mempunyai rata-rata 125,64 dengan simpangan baku 11,694, median 123, skor minimum 98 dan skor maksimum 162. Dari deskripsi tersebut juga dapat

dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 124,64 dan 123, Hal ini menunjukkan bahwa data praktik kerja industri yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai Praktik kerja industri dan kesiapan kerja lebih banyak dibanding yang negatif.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.689 ^a	.475	.458	9.655

- a. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Industri, Penguasaan Kompetensi Produktif
 b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5147.444	2	2573.722	27.610	.000 ^b
	Residual	5686.306	61	93.218		
	Total	10833.750	63			

- a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
 b. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Industri, Penguasaan Kompetensi Produktif

Dari tabel 3, di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 0,689. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 0,689. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,475 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja sebesar 47,5%, sisanya (42,5%) karena pengaruh faktor lain

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam 3. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 3. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n-k-1$) = 61 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. Dari Tabel 3. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 27,610$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan variabel bebas penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.690	13.238		2.696	.009
	Penguasaan Kompetensi Produktif	.670	.233	.312	2.871	.006
	Praktik Kerja Industri	.531	.122	.473	4.356	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Industri, Penguasaan Kompetensi Produktif

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4. Dari Tabel 4 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 35,690 + 0,670X_1 + 0,531X_2$. Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris penguasaan kompetensi produktif (Variabel X_1) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, pada Tabel 4. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris penguasaan kompetensi produktif (Variabel X_1) dalam Tabel 4.. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 62 dimana n adalah banyaknya responden. Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,871$, maka terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja. Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris praktik kerja industri (Variabel X_2) pada Tabel 4. Menurut ketentuan yang ada, Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris praktik kerja industri (Variabel X_2) dalam Tabel . Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) dimana n adalah banyaknya responden. Dari Tabel 4. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,356$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

Pembahasan

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,475 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa

koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja yang diperoleh peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua yang bersumber pada diri peserta didik, seperti kesehatan minat, intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, partisipasi peserta didik dan lain-lain. Faktor eksternal adalah semua yang bersumber dari luar peserta didik seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, konsep diri, penguasaan kompetensi produktif dan lain-lain. Faktor yang dikaji pada penelitian ini terbatas pada faktor penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri. Tumbuhnya praktik kerja industri pada peserta didik apabila peserta didik mendapatkan penguasaan kompetensi produktif yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa antara penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri merupakan satu kesatuan. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} = 27,610$, maka terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja. Secara umum kesiapan kerja peserta didik sangat beragam, tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya. Menurut Syah (2018) Kesiapan kerja dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang menjadi pengaruh dalam kesiapan kerja yaitu penguasaan kompetensi produktif. Menurut Hamalik (2007:7) menyatakan bahwa potensi merupakan salah satu aspek dalam kesiapan kerja. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa penguasaan kompetensi produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis terbukti bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,871$. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 2,871$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Pada dasarnya indikator kesiapan kerja ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu juga adanya penambahan pengalaman baru dalam dunia kerja. Menurut O. Wagner (Zamzam Zamawi:2012) kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya. Praktik kerja industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana peserta didik melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu. Peserta didik yang melaksanakan praktik kerja industri akan memiliki pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja untuk mempersiapkan mereka bekerja. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diartikan bahwa praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan pengujian hipotesis terbukti bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} 4,356$.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengajukan beberapa pendapat terkait penelitian ini:

1. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dalam kaitannya dengan penguasaan kompetensi produktif sehingga persepsi yang positif pada siswa terhadap kesiapan kerja.
2. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menanamkan praktik kerja industri siswa dalam proses pembelajaran produktif.
3. Kepala sekolah selaku pemegang kebijakan di tingkat sekolah, hendaknya memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dengan menanamkan persepsi yang positif siswa pada kesiapan kerja dan menyarankan perlunya praktik kerja industri siswa.
4. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan teori dan konsep tentang Penguasaan kompetensi produktif, Praktik kerja industri terhadap Kesiapan kerja serta menelitinya secara empirik di lapangan secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan **F_{hitung}** = 27,610.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi produktif terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan **t_{hitung}** = 2,871.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Swasta di Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai **Sig** = 0,000 < 0,05 dan **t_{hitung}** 4,536.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2, Dosen pengampu mata kuliah selama perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester, Staf Civitas Pascasarjana dan teman-teman kelas IPS RA, serta Keluarga dan Sahabat yang senantiasa memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan program studi pascasarjana.

REFERENSI

- Anoraga, P. (2017). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiaji, W. (2013). *Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Linkert*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan

- Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193-1206.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Makmum. (2017). *Life skill personal self awarness (kecakapan mengenal diri)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, D. (2015). Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Osis terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. Volume 3 No. 2. Hal 123-130*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusyandi, T. (2017). *Penerapan Gerakan Disiplin Nasional Dalam Proses Pembelajaran*. Cianjur: CV. Kandaga Cipta Karya.
- Sanusi. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono. (2011). *SPSS vs LISREL. Sebuah Pengantar , Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 PADANG. *Journal of Economic and Economic Education Vol.3 No.2 (185 - 195)*.
- Sudarminto. (2015). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013) *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Wahyudin. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Wibawa. (2015). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.